



NOVELA *MARTI & SANDRA* KARYA SENO GUMIRO AJIDARMA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALIH WAHANA TEKS

Main Sufanti¹, Eko Purnomo², Sinta Tri Noviana³, Kartika Satya Noviafitri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ms258@ums.ac.id

ABSTRAK

Alih wahana teks merupakan materi ajar baru di sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka. Sebagai calon guru, mahasiswa FKIP juga harus mempelajari materi ini. *Marti & Sandra* merupakan novela yang proses kreatifnya berupa alih wahana teks, maka bisa dijadikan media dalam perkuliahan Alih Wahana teks. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses alih wahana teks novela *Marti & Sandra*, (2) bentuk-bentuk alih wahana teks tersebut, dan (3) potensi media pembelajaran alih wahana teks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Data berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat pada novela *Marti & Sandra* karya Seno Gumira Ajidarma dan karya-karya sebelumnya yang dialih wahanakan. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen Novela *Marti & Sandra*, cerita bersambung *Marti & Sandra*, cerpen “Pelajaran Mengarang”, dan sumber di internet terkait dengan skenario film dan film *Ibuku Seorang P*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode simak dan catat. Validasi data yang digunakan teknik triangulasi sumber data. Teknik analisis data dengan teknik perbandingan. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Proses kreatif novela *Marti dan Sandra* (2022) berawal dari cerpen berjudul “Pelajaran Mengarang” terbit di Kompas (1992), skenario film (2013), difilmkan dan disiarkan di RCTI (2015), dan cerita bersambung di Kompas (2022). (2) Bentuk-bentuk alih wahana teks ini berupa penambahan dan perubahan variasi. (3) Karya-karya ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alih wahana teks yaitu teks cerpen menjadi skenario, cerpen menjadi cerbung, cerpen menjadi novela, cerpen menjadi skenario film, skenario film menjadi film, dan cerita bersambung menjadi novela.

Kata kunci: alih wahana teks; media pembelajaran; novela

ABSTRACT

Text translation is a new teaching material in schools based on the Merdeka Curriculum. As prospective teachers, FETT students must also learn this material. Marti & Sandra is a novela whose creative process is in the form of text translation, so it can be used as a media in text translation lectures. The objectives of this study are: (1) to describe the process of text translation of Marti & Sandra novela, (2) the forms of text translation, and (3) the potential of learning media for text translation. This research is a descriptive qualitative research. The data are in the form of words, sentences, and paragraphs contained in the novela Marti & Sandra by Seno Gumira Ajidarma and his previous works that were translated. The data sources in the research are documents of Novela Marti & Sandra, serialized story Marti & Sandra, short story "Pelajaran Mengarang", and internet sources related to movie screenplay and movie Ibuku Seorang P. The data collection method used is using the method of listening and recording. Data validation used data source triangulation technique. Data analysis techniques with comparison techniques. The results of the study are as follows. (1) The creative process of the novela Marti and Sandra (2022) began with a short story entitled "Writing Lessons" published in Kompas (1992), movie screenplay (2013), filmed and broadcast on RCTI (2015), and serialized story in Kompas (2022). (2) The forms of text transformation are in the form of additions and variations. (3) These works can be used as learning media for text translation, namely short stories into scenarios, short stories into cerbung, short stories into novellas, short stories into movie scenarios, movie scenarios into movies, and serial stories into novellas.

Keywords: *over the text vehicle; instructional Media; novella*



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra tidak terlepas dari realita masyarakat (Andani,N.S et al., 2022). Pada dasarnya karya sastra ini sebagai cermin dari kenyataan kehidupan bermasyarakat dalam ruang lingkup pengarangnya. Pengarang sebagai pencipta suatu karya sastra menuangkan pemikirannya ke dalam sebuah karya, yaitu karya sastra (Fauziyah,F.Z et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Anwar (2019) bahwa kehidupan masyarakat dapat dijadikan refleksi dalam karya sastra berdasarkan imajinasi pengarang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karya sastra tidak dapat terlepas dari pengarang serta kehidupan masyarakat.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang dituangkan ke dalam karya. Pengarang menggambarkan dan mengungkapkan pendapatnya tentang kehidupan sosial dalam sebuah karya (Krisna dan Qur'ani, 2021). Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Amie et al. (2014) bahwa pengarang dapat menuangkan kreativitas atau imajinasinya melalui sebuah karya sastra. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya karya sastra menjadi wadah untuk menuangkan segala bentuk kreativitas pengarangnya. Sebagai contoh, cerita pendek yang berjudul “Menari di Puncak Beringin” karya Budi Dayak Kurniawan menggambarkan kehidupan masyarakat yang dekat dengan alam serta falsafah kehidupan masyarakat Dayak Kalimantan Tengah yang dipahami oleh (Wijanarti, 2019).

Istilah alih wahana merujuk kepada pengertian yang luas dan pengertian yang sempit. Alih wahana dalam pengertian luas sebagaimana dinyatakan oleh Damono dalam Karim dan Faridah,S, (2022) bahwa alih wahana merupakan pengubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Bahkan, dinyatakan juga bahwa alih wahana bisa mencakup perubahan dari berbagai jenis ilmu pengetahuan menjadi karya seni.

Alih wahana dalam arti sempit dimaknai sebagai perubahan dari bentuk karya sastra menjadi bentuk karya sastra yang lain. Ardiansyah et al. (2020) menyatakan bahwa alih wahana merupakan proses pengalihwahanaan dari satu karya ke karya lainnya sebagai bentuk berkembangnya sastra di Indonesia. Nurhasanah, (2022) mengatakan bahwa alih wahana menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik sebuah karya yang mengikuti dengan perkembangan zaman ini. Alih wahana merupakan proses dalam merubah karya sastra dengan cara adanya penambahan, pengurangan, atau pengaturan lainnya (Fakhrurozi dan Qadhli, 2021). Hal ini dapat dikatakan bahwa proses alih wahana merupakan proses dengan adanya perubahan suatu karya baik ditambah, dikurangi, dan atau lainnya tanpa mengubah makna sebenarnya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kusnaini dan Pujiastuti (2021) bahwa proses alih wahana ini tidak bisa terlepas dari unsur instrinsik dari sebuah karya.

Alih wahana teks merupakan proses mengalihwahakan suatu karya sastra ke bentuk karya sastra lainnya. Sama halnya dengan pendapat Kriswanto dan Nanang (2023) mengatakan bahwa alih wahana teks merupakan kegiatan mengubah bentuk karya sastra ke bentuk lainnya. Sebagai contoh, cerita “Kedai Kopi Odyssey” karya Leopold A. surya Indrawan menjadi naskah drama (Nurhasanah, 2022).

Adapun alih wahana teks merupakan istilah baru yang muncul bersamaan dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 033/H/KR/2022 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat Capaian Pembelajaran yang berbunyi “Peserta didik mampu mengalihwahakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif”. Berdasarkan Capaian Pembelajaran ini muncullah istilah alih wahana teks yang menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, istilah ini merujuk kepada pengubahan dari bentuk teks yang satu



menjadi bentuk teks yang lain. Sufanti et al. (2017) memaparkan berbagai teks sebagai materi ajar berdasarkan Kurikulum 2013 dan Sufanti et al. (2023) memaparkan berbagai teks berdasarkan Kurikulum Merdeka. Baik berdasarkan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, teks sebagai materi ajar di sekolah dapat dibedakan menjadi teks sastra dan nonsastra.

LPTK sebagai perguruan tinggi yang membimbing mahasiswa calon guru perlu juga menyediakan muatan mata kuliah Alih Wahana Teks. Mahasiswa perlu berlatih mengalihwahanakan teks menjadi teks yang berbeda. Kegiatan melatih diri yang harus dilakukan oleh mahasiswa ini dapat dengan melihat berbagai contoh teks-teks yang telah dialihwahanakan. Oleh karena itu, mata kuliah ini membutuhkan media pembelajaran yang berupa karya yang sudah dialihwanakaan. Proses perkuliahan pada mata kuliah ini membutuhkan media pembelajaran yang berupa karya yang sudah dialihwanakaan. Menurut Firmadani (2020) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik, media pembelajaran juga memiliki manfaat agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Junaidi, 2019).

Novela *Marti & Sandra* karya Seno Gumiro Ajidarmojo merupakan karya hasil alih wahana teks. Novela berjudul *Marti dan Sandra* (2022) ini merupakan hasil alih wahana dari karya sastra sebelumnya yaitu berawal dari cerpen berjudul “Pelajaran Mengarang” terbit di Kompas (1992), skenario film (2013), difilmkan dan disiarkan di RCTI (2015). Tahun 2021 cerita ini dikembangkan menjadi Cerita Bersambung yang dimuat di Kompas. Selanjutnya, cerita bersambung dibukukan menjadi novela *Marti dan Sandra* (2022). Karya-karya ini dapat dijadikan media dalam pembelajaran alih wahana teks berupa contoh karya hasil alih wahana teks.

Penelitian tentang karya-karya ini telah dilakukan oleh Mulyana (2013) dan Atmajasari (2014). Mulyana (2013) melakukan penelitian kaitannya dengan kritik sosial dalam cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumira Ajidarma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial yang ditemukan dalam cerpen tersebut yaitu aspek ekonomi, pendidikan, dan moral. Selain itu, Atmajasari, (2014) melakukan penelitian kaitannya dengan analisis semiotik cerpen “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumiro Ajidarma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut meliputi aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik. Cerpen ini dapat dijadikan sebagai pelaksanaan pembelajaran di SMA kelas IX.

Selain itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang alih wahana yaitu Ardiansyah et al. (2020) dan Putra (2023). Ardiansyah et al. (2020) melakukan penelitian kaitannya dengan alih wahana pada novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian pada novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono ke film HBJ karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra terdapat 3 perubahan proses alih wahana yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan variasi. Selain itu, Putra (2023) juga melakukan penelitian kaitannya dengan alih wahana pada puisi Berjalan ke Arahmu Karya Yana S. Atmawiharja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil alih wahana menghasilkan produk seni pertunjukan multimedia.

Proses yang dapat dilakukan dalam mengalihwahanakan yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi (Pamusuk, 1991). Proses tersebut menjadi bagian terpenting dalam alih wahana teks. Proses tersebut yang menjadikan karya sebelumnya dengan karya baru memiliki ciri khas atau pembeda satu sama lain. Penambahan dalam alih wahana



merupakan munculnya aspek lain dari alih wahana yang keluar dari transmisi (Yudono dan Daya, P.P, 2023). Adapun pengurangan yaitu proses menghilangkan suatu unsur dalam karya sastra (Ardiansyah et al., 2020). Proses ketiga yang dapat dilakukan yaitu perubahan variasi, merupakan proses memberikan variasi pada suatu karya. Perubahan variasi dapat terjadi dalam hal ide cerita dan gaya bercerita dan sebagainya. Terjadinya perubahan variasi transformasi dipengaruhi oleh beberapa faktor (Fakhrurozi dan Qadhli, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, maka terdapat rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimana proses alih wahana teks novela *Marti dan Sandra*, (2) Bagaimana bentuk-bentuk alih wahana teks tersebut?, dan (3) Bagaimana potensi karya tersebut sebagai media pembelajaran alih wahana teks?. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses alih wahana teks novela *Marti & Sandra*, (2) bentuk-bentuk alih wahana teks tersebut, dan (3) potensi karya tersebut sebagai media pembelajaran alih wahana teks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kata-kata tertulis atau verbal dan bukan data angka. Metode yang dipilih karena mempunyai kesesuaian dengan analisis yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang berasal dari beberapa karya yaitu novela *Marti & Sandra* karya Seno Gumira Ajidarma, cerita bersambung *Marti & Sandra*, cerpen “Pelajaran Mengarang” dan film *Ibuku Seorang P*. Sumber data dalam penelitian adalah Novel *Marti & Sandra* karya Seno Gumiro Ajidarma (Ajidarma, 2022), Kompas tanggal 27 April sampai 14 Mei 2022, cerpen “Pelajaran Mengarang” yang dapat diakses dalam link <https://sukab.wordpress.com/2008/02/03/pelajaran-mengarang/>.

Data-data tersebut dikumpulkan dengan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui menyimak, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan asal dan kemunculan data. Setelah peneliti menyimak sumber data yang dibutuhkan, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu pencatatan (transkripsi) atau biasa disebut dengan metode catat. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan Teknik perbandingan dengan membandingkan beberapa karya hasil alih wahana tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini meliputi: (1) proses alih wahana teks novela *Marti & Sandra* karya Seno Gumira Ajidarma, (2) bentuk-bentuk alih wahana teks tersebut, dan (3) potensi karya-karya tersebut tersebut sebagai media pembelajaran alih wahana teks.

1. Proses Alih Wahana Teks

Novela *Marti & Sandra* merupakan karya hasil alih wahana dari karya-karya sebelumnya. berdasarkan penelusuran di berbagai sumber referensi, karya ini bermula dari



cerita pendek yang berjudul “Pelajaran Mengarang”, skenario Film, film, cerita bersambung, dan novela.

a. Cerpen “Pelajaran Mengajar”

Cerpen dengan judul “Pelajaran Mengarang” karya Seno Gumiro Ajidarma dimuat di Kompas pada tahun 1992. Cerpen tersebut terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan 1.301 kata. Pada tahun 1993, Cerpen “Pelajaran Mengarang” terpilih sebagai cerpen terbaik oleh Kompas bersamaan dengan 16 cerpen yang lain. Dengan adanya cerpen ini, para pembaca mempunyai antusias yang sangat tinggi sebab cerpen termasuk karya yang dapat menghibur pembacanya (Sukarto, 2019). Hal ini yang menjadi salah satu factor cerpen ini dijadikan sebagai cerpen terbaik bersamaan dengan 16 cerpen terpilih lainnya. Hal ini sebagai bukti dari pernyataan oleh Kuzairi dan Komalasari (2023) bahwa cerpen banyak diminati oleh semua kalangan.

Cerita pendek berjudul “Pelajaran Mengarang” ini menceritakan tentang pelajaran mengarang di kelas V. Dalam cerpen tersebut, terlihat seorang guru bernama Bu Tati yang meminta peserta didik untuk menulis karangan tentang kehidupan. Guru memberi tiga pilihan topik mengarang yaitu “Keluarga Kami yang Bahagia”, “Liburan ke Rumah Nenek”, dan “Ibu”. Bu Tati memberikan waktu 40 menit untuk menuliskan kisah kehidupan sesuai dengan topik yang dipilih.

Sandra, salah satu siswa mengalami kebingungan dengan tugas ini. Sandra tidak memiliki bahan tulisan yang layak untuk ditulis dengan tiga topik itu. Sandra tidak merasa memiliki keluarga bahagia, tidak tahu nenek, dan tidak tega menceritakan kisah ibunya. Sandra tidak bisa menuliskan kisah hidupnya dengan lancar. Sampai pelajaran usai, Sandra hanya bisa menulis satu kalimat “Ibuku Seorang Pelacur...”.

Cerita pendek “Pelajaran Mengarang” mengandung tema kehidupan sosial. Cerpen ini menceritakan sebuah kisah seorang anak kelas V yaitu Sandra yang begitu menyedihkan. Kehidupan sosial, pekerjaan, dan lingkungan keluarga menjadi dasar bagi anak dalam menumbuhkan karakter. Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kehidupan sosial, pekerjaan, dan lingkungan keluarga Sandra tidak mendukung dalam pertumbuhan karakter Sandra.

b. Skenario dan film *Ibuku Seorang P*

Cerpen berjudul “Pelajaran Mengarang” dialihwahanakan menjadi skenario film pada tahun 2013. Cerpen ini difilmkan dengan judul *Ibuku Seorang P*. Film ini disiarkan dalam salah satu stasiun televisi yaitu RCTI pada tahun 2015. Film berjudul *Ibuku Seorang P* merupakan hasil alih wahana dari skenario ke film. Film televisi dengan judul *Ibuku Seorang P* ini digarap sutradara Vemmy Sagita dan dibintangi oleh Nikita Mirzani. Skenario film itu dikembangkan secara lanjut karena diterima baik di kalangan masyarakat yaitu dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi, sehingga menjadi salah satu motivasi untuk karya ini dikembangkan kembali ke bentuk karya lain.



Film ini mendapat respons masyarakat yang cukup baik. Antusias masyarakat yang sangat tinggi ini dapat dilihat dari kolom komentar salah satu media sosial dari siaran televisi RCTI yaitu harapan dan keinginan masyarakat untuk film tersebut segera ditayangkan. Selain itu, masyarakat juga rela menonton film tersebut di malam hari. Namun, dalam waktu yang tidak lama film ini dihentikan tayang dalam stasiun televisi tersebut. Hal ini disebabkan, karena “P” merupakan produk *self-censorship* yang menghadapi kendala regulasi televisi, sehingga diberhentikan pada tahun 2015.

c. Cerita Bersambung

Pada tahun 2022, karya ini (cerpen, skenario, film) kemudian dialihwahanakan menjadi cerita bersambung dengan judul Marti & Sandra. Cerita ini dimuat di harian Kompas sejak tanggal 27 April 2022 sampai dengan tanggal 14 Mei 2022 sebanyak 20 bagian. Setiap pemuatan cerita mengandung satu topik/judul cerita, sehingga terdapat 20 topik cerita.

Tabel 1: Daftar Topik dalam Cerita Bersambung

No	Tanggal Pemuatan	Judul Bagian
1	27 April 2022	Jakarta 1991
2	27 April 2022	Ibu dan Anak
3	28 April 2022	Pelajaran Mengarang
4	29 April 2022	Menyeret Celana Melorot
5	30 April 2022	Papa
6	4 Mei 2022	Laki-laki Lamborghini
7	5 Mei 2022	Mama Kerja, Bukan Liburan
8	6 Mei 2022	Akuarium
9	6 Mei 2022	Geisha
10	7 Mei 2022	Balon
11	8 Mei 2022	Hatiku. Hatiku.
12	9 Mei 2022	Ronggur
13	10 Mei 2022	Pangeran dan Putri
14	11 Mei 2022	Alex
15	12 Mei 2022	Marti
16	12 Mei 2022	Sudah Empat Puluh Menit
17	13 Mei 2022	Martabak
18	14 Mei 2022	Rumah
19	14 Mei 2022	Karangan
20	14 Mei 2022	Jakarta, 28 November 2024

Tidak berhenti sampai di situ, karya sastra ini dihadirkan kembali sebagai cerita bersambung di harian Kompas. Dengan hal ini, mendapatkan sambutan baik dari pembaca. Cerita bersambung berjudul “Pelajaran Mengarang” merupakan hasil alih wahana dari film berjudul *Ibuku Seorang P*. Hal ini dikarenakan cerita bersambung



“Pelajaran Mengarang” dimuat dalam koran, di mana koran pada saat itu menjadi salah satu media yang digemari oleh masyarakat.

Cerita bersambung ini menceritakan tentang seorang anak bernama Sandra. Sandra merupakan anak dari seorang tunasusila bernama Marti. Cerita bersambung tersebut mengisahkan kehidupan Sandra yang teramat sulit menjalani kehidupan sehari-hari. Selain menjadi anak dari seorang tunasusila, Sandra sepanjang hidupnya tidak pernah tahu siapa ayahnya. Suatu hari ketika Sandra sekolah mendapat tugas dari Guru untuk menuliskan kisah kehidupan dengan tema keluarga yang berbahagia, liburan ke rumah nenek, atau ibu. Kisah ceritanya sama dengan yang tertulis di dalam cerita pendek.

Kenyataan tersebut membuat Sandra kesulitan untuk menuliskan cerita yang ditugaskan oleh ibu guru. Kenyataan bahwa hidup Sandra tidak seperti kehidupan anak lainnya. Selama waktu pelajaran berlangsung, Sandra hanya bisa merenung dengan pikiran yang melayang ke peristiwa-peristiwa dalam keluarganya, yang hanya terdiri dari dirinya sebagai anak dan mamanya yang bernama Marti.

Melalui cerita bersambung ini merekam sisi lain kehidupan anak yang tidak selalu dipenuhi dengan keceriaan, kebahagiaan dan memiliki keluarga lengkap serta harmonis. Tidak semua anak dapat mengalami kasih sayang orang tua seperti biasanya. Masalah memilukan seperti itu adalah kenyataan di masyarakat. Meski subjek dalam novel ini sangat sensitif, Seno berhasil membungkusnya dengan baik. Seno adalah penulis yang ramah, sehingga cerita yang ditulisnya sangat menghibur dan penuh makna.

Kondisi Sandra sebenarnya bisa menjadi cerminan bagi lembaga pendidikan, sekolah dan siswa yang harus menyadari bahwa terdapat keragaman siswa. Selain tingkat pemahaman, setiap anak juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wulandari (2022) bahwa sebagai seorang pendidik ataupun lembaga pendidikan harus memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan minat, bakat, dan lainnya, sehingga perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tidak hanya dapat terjadi generalisasi. Anak-anak seperti karakter Sandra memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memaksimalkan kemampuannya.

Ciri khas yang dimiliki oleh cerita bersambung yaitu pasti ada keterangan nomor cerita setelah judul cerbung, seperti "bagian 1", "bagian 2", dan seterusnya. Atau "part 1", "part 2", dan seterusnya. Cerita bersambung dipengaruhi dari dalam hal yang membuat penasaran para pembacanya diakhir cerita sehingga ada ketertarikan tersendiri untuk terus membaca cerita bersambung (Ndari et al., 2022). Pengaruh luar cerita bersambung tidak lepas dari minat pembaca yang ingin membaca cerita bersambung dan meminta cerita bersambung itu untuk dilanjutkan penulis. Sehingga membuat penulis semangat dalam membuat cerita tersebut.

Pengaruh luar cerita bersambung tidak lepas dari minat pembaca yang ingin membaca cerita bersambung dan meminta cerita bersambung itu untuk dilanjutkan penulis. Hal ini membuat penulis semangat dalam membuat cerita tersebut, karena apa yang ditulis oleh penulis sudah dinantikan oleh pembacanya. Dengan ini menunjukkan bahwa minat atau rasa penasaran pembaca sangat tinggi Ketika cerita disajikan dalam bentuk sambungan. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Siregar et al., (2022)



bahwasannya pembaca mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi Ketika suatu hal belum selesai atau tamat.

d. Novela *Marti dan Sandra* karya Seno Gumiro

Novela ini diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2022. Jumlah halaman dalam novela ini yaitu vi + 146 halaman, dengan ukuran 13 x 19 cm. Untuk memenuhi permintaan para pembaca yang ingin memiliki secara utuh dan membaca secara lengkap, maka cerita bersambung ini dialihwahanakan menjadi sebuah karya yang utuh dan lengkap yaitu Novela berjudul *Marti & Sandra* karya Seno Gumiro Ajidarma.

Novela adalah salah satu jenis karya sastra prosa dengan alur yang kompleks. Kompleksitas novel seringkali ditunjukkan dengan adanya konflik-konflik yang tidak hanya muncul sekali dalam novel (Lubis, 2020). Karya sastra berupa novel selalu berusaha menyampaikan nilai-nilai tertentu dalam rangkaian cerita yang ditulis oleh pengarangnya. Novela berbeda dengan karya sastra lainnya. Novela hadir dengan bentuk sajian yang lengkap dan kompleks dalam bentuk buku, sedangkan karya lain disajikan dengan alur cerita yang singkat ataupun bersambung.

Novela ini mempunyai jalan cerita yang sama dengan cerita bersambung yang diterbitkan di Kompas pada tahun 2021. Jika dilihat dari isi ceritanya, antara cerita bersambung dengan Novela berjudul *Marti dan Sandra* karya Seno Gumiro Ajidarma, keduanya mempunyai kesamaan isi ceritanya. Namun, jika dilihat dari bentuk penyajiannya, kedua karya tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut dapat disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Proses Alih Wahana

No	Teks Cerita Bersambung	Teks Alih Wahana/Teks Novel	Keterangan
1	Cerita disusun dalam bentuk kolom.	Cerita disusun dalam bentuk halaman.	Cerita bersambung disusun dalam bentuk kolom menyesuaikan kolom harian Kompas. Adapun novela disusun dalam bentuk halaman.
2	Semua huruf ditulis dengan gaya yang sama.	Huruf yang digunakan bervariasi.	Pada cerita bersambung semua huruf sama baik dalam bentuk maupun ukurannya. Pada novela banyak disisipi dengan tulisan-tulisan yang bermacam-macam.



No	Teks Cerita Bersambung	Teks Alih Wahana/Teks Novel	Keterangan
3	Media penulisan cerita bersambung menggunakan media koran dan berbahan kertas tipis.	Media penulisan novela menggunakan media novel yang berbahan kertas agak tebal.	Pemilihan media kedua karya sangat berbeda, cerita bersambung menggunakan media kertas koran yang cenderung tipis sedangkan novela menggunakan media kertas novel yang cenderung tebal.

Pada tabel diatas terlihat perbedaan antara cerita bersambung yang terbit di surat kabar harian kompas dengan novela *Marti & Sandra*. Kedua karya tersebut mempunyai perbedaannya hanya terdapat pada tata letak paragraf, jenis huruf yang digunakan serta media yang digunakan untuk penerbitan. Cerita bersambung memiliki media koran atau surat kabar sedangkan media yang digunakan novela yaitu berbentuk buku fisik. Adapun isi cerita tidak ada perbedaan.

Cerita bersambung memang berbeda dengan novela. Cerita bersambung dibuat per bagian seperti bagian 1, bagian 2 dan seterusnya atau dapat dikatakan penyajian cerita bersambung tidak sekaligus selesai penyajian seperti ini bertujuan untuk membuat penasaran para pembacanya, sehingga muncul ketertarikan sendiri untuk terus membaca. Adapun novela merupakan jalinan karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita kompleks dengan penyajian ceritanya sekaligus selesai dalam bentuk buku (Lubis, 2020). Kedua jenis karya sastra ini memang berbeda, namun keduanya sama-sama sebagai wadah untuk menuangkan segala bentuk kreativitas yang dapat dinikmati oleh pembacanya.

2. Bentuk-Bentuk Alih Wahana Teks

Berdasarkan paparan proses alih wahana di atas, paling tidak terdapat proses alih wahana: (1) dari cerpen menjadi skenario film, (2) dari skenario film menjadi film, (3) dari film menjadi cerita bersambung, dan (4) dari cerita bersambung menjadi novela. Selain itu, bisa juga ada proses alih wahana dari cerita pendek menjadi cerita bersambung dan alih wahana dari cerita pendek menjadi novela.

Karya berupa cerpen, skenario dan film, cerita bersambung, serta novela tersebut telah mengalami proses alih wahana. Proses alih wahana merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk dapat mengalihwahanakan suatu karya ke dalam bentuk karya lainnya. Kegiatan alih wahana yang dilakukan ini untuk memberikan sajian baru dengan tidak mengubah makna aslinya (Rochmah, 2022). Tujuan dari adanya proses alih wahana yaitu untuk menguatkan daya tarik sebuah karya melalui karya yang telah dialihwahanakan (Janah, 2022). Pamusuk, (1991) menyebutkan alih wahana dapat berbentuk penciptan,



penambahan, dan perubahan bervariasi. Berdasarkan hasil analisis dengan teori ini, maka ditemukan bentuk penambahan dan perubahan bervariasi.

a. Bentuk Penambahan

Bentuk penambahan ditemukan pada alih wahana cerita pendek menjadi cerita bersambung. Penambahan ini berupa pada cerita bersambung ditambah dengan bagian/sub judul, penambahan tokoh, dan penambahan cerita. Penambahan-penambahan tersebut, otomatis menambah jumlah kata, jumlah kalimat, maupun jumlah paragraf dari cerita bersambung, jika dibandingkan dengan cerita pendek. Proses penambahan ekranisasi sastra biasanya digunakan untuk memberi kesan dramatisasi (Praharwati dan Romadhon, 2017). Adanya penambahan dalam ekranisasi dapat berfungsi sebagai tambahan wawasan bagi penikmat karya sastra (Elbetri et al., 2021).

Cerita pendek berbeda dengan cerita bersambung. Walaupun keduanya sama-sama berisi cerita yang dirangkai sampai selesai namun tetap memiliki perbedaan. Cerita pendek hanya memiliki satu cerita atau satu topik utuh dan disajikan tidak bersambung sedangkan cerita bersambung mempunyai beberapa bagian dengan berbagai macam topik yang disajikan secara bersambung (Malau dan Hartati, 2022).

b. Bentuk Perubahan Variasi

Bentuk perubahan bervariasi paling tidak terjadi pada alih wahana teks cerita pendek menjadi skenario film, skenario film menjadi film, dan cerita pendek menjadi novela. Pengubahan dari cerita pendek menjadi skenario film mengalami perubahan bentuk, yaitu dari teks cerita pendek menjadi teks drama yang mayoritas berupa dialog. Perubahan skenario menjadi film mengalami perubahan bentuk teks tertulis menjadi teks multimodal (suara dan gambar). Perubahan cerpen menjadi novela mengalami perubahan bentuk dan kisah ceritanya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurozi and Qadhli (2021) bahwa dalam proses alih wahana akan terjadi perubahan yang dapat menimbulkan kekecewaan pada penikmat film karena sutradara akan mengubah isi dan substansi yang terkandung dalam sebuah cerita ke dalam film. Kekecewaan ini muncul akibat dalam novel dan atau cerita lainnya biasanya terdapat bagian-bagian yang tidak ditampilkan dalam film. Keterbatasan waktu juga dapat memengaruhi alih wahana dalam sebuah teks karena dalam sebuah film dibatasi oleh waktu jadi dapat terjadi pengurangan adegan ataupun karakter (Aspriyanto dan Hastuti, 2020).

Perubahan bervariasi ini sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam berkarya. Selaras dengan pendapat (Fakhrurozi dan Qadhli, 2021) bahwa berbagai penambahan atau pengurangan variasi dapat menimbulkan anggapan ada perbedaan antara film berbasis novel dengan novelnya, karena adanya perubahan fungsi terutama dalam alur cerita.

3. Potensi sebagai Media Pembelajaran

Karya-karya hasil alih wahana tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah alih wahana teks. Berbagai karya tersebut paling tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam: (1) alih wahana teks cerpen menjadi skenario film, (2) alih wahana teks cerpen menjadi film, (3) alih wahana teks cerpen menjadi cerita bersambung, (4) alih wahana cerita bersambung menjadi novela, (5) alih wahana teks



skenario menjadi film, (6) alih wahana skenario menjadi cerita bersambung, (7) alih wahana skenario menjadi novela, (8) alih wahana film menjadi cerita bersambung, (9) alih wahana film menjadi novela, dan (10) alih wahana novela menjadi film, dan mungkin masih ada lagi.

Karya ini dapat di ubah menjadi media pembelajaran berupa contoh kongkrit. Mahasiswa dapat mencermati dan membandingkan dua karya untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaan dari dua karya menunjukkan bahwa ada unsur yang sama yang merupakan unsur yang dialihwahanakan. Sementara perbedaan menunjukkan ada perubahan dalam unsur tertentu sebagai akibat dari proses alih wahana.

Karya-karya tersebut dijadikan media dalam bentuk contoh karya yang sudah dialihwahanakan. Dengan media ini, mahasiswa dapat mencermati secara langsung bentuk karya yang sedang dipelajari, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan alih wahana dari teks tertentu menjadi teks yang lain sesuai dengan pilihan dan tujuannya.

Media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja. Media pembelajaran dapat digunakan untuk memudahkan perolehan pengetahuan bagi siswa, memberikan daya tarik ketika siswa belajar dan modalitas kualitas siswa dengan desain media pembelajaran yang menarik (Rejeki et al., 2020). Penyajian bahan ajar dalam bentuk media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, dengan berbagai karya hasil alih wahana tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mahasiswa kaitannya dengan ekonomi kreatif yang didapat dari hasil alih wahana. Hal ini mendukung Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang berbunyi “Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif”. Maksud dari tujuan ekonomi kreatif yaitu karya hasil alih wahana dapat ditindaklanjuti untuk bisa terbit dalam koran ataupun media lainnya, karena berbagai media menyediakan wadah untuk menuangkan karya seperti koran-koran yang menyediakan wadah untuk menerbitkan karya. Hal ini sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Wahyuningsih dan Satriani (2019) bahwa tujuan ekonomi kreatif yaitu memunculkan konsep baru yang mengutamakan informasi serta kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia. Karya-karya yang diterbitkan seperti puisi, pantun, cerpen, dan lainnya. Adanya hal ini nantinya akan melatih diri dalam berkarya melalui tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra novela berjudul *Marti dan Sandra* karya Seno Gumira Ajidarma merupakan hasil alih wahana dari karya-karya sebelumnya. Novela ini merupakan hasil dari proses mengalihwahanakan karya sebelumnya yaitu cerpen berjudul “Pelajaran Mengarang” yang di muat dalam koran Kompas pada tahun 1992, skenario dan film *Ibuku Seorang P* yang ditayangkan di televisi RCTI pada tahun 2015, serta cerita bersambung yang dimuat di koran Kompas pada tahun 2022. Bentuk alih wahana yang terjadi pada karya cerita bersambung ke novela berjudul *Marti dan Sandra* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu adanya perubahan variasi. Perubahan variasi tersebut terdapat pada sajian paragraf dalam



setiap cerita, penggunaan huruf, serta media yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karya-karya hasil alih wahana tersebut yaitu teks cerpen menjadi skenario, skenario menjadi film, film menjadi cerita bersambung, dan cerita bersambung menjadi novel memiliki potensi sebagai media pembelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah alih wahana teks. Hal ini mendukung Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang berbunyi “Peserta didik mampu mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, S.G., 2022. Marti & Sandra. Kompas
- Amie, A.Y., Nurhayatin,A, S,Nas Haryati, 2014. Interaksi Simbolik Tokoh Dewa Dalam Novel Biola Tak Beradawai Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead 3.
- Andani,N.S, Raharjo,R.P, Indarti,T, 2022. Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. Enggang J. Pendidik. Bhs. Sastra Seni Dan Budaya 3, 21–32. <https://doi.org/10.37304/Enggang.V3i1.7832>
- Anwar, F., 2019. Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar 4.
- Ardiansyah, N., Chanafiah, Y., Canrhas, A., 2020. Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hbj Karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra Kajian Ekranisasi. J. Ilm. Korpus 4, 333–338. <https://doi.org/10.33369/Jik.V4i3.13163>
- Aspriyanto, Y., Hastuti, E., 2020. Transformation Of A Novel Murder On The Orient Express Into Its Film Adaptation Using Ecranization Study. J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra 19, 211–219. https://doi.org/10.17509/Bs_jpbsp.V19i2.24786
- Atmajasari, Y.P., 2014. Analisis Semiotik Dalam Cerpen Pelajaran Mengarang Karya Seno Gumira Ajidarma Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Sma.
- Elbetri, I.P., Suyitno, S., Suhita, R., 2021. Novel Analysis To The Film Melbourne Rewind Contains Reductions, Changes, Variations And Additions. Int. J. Multicult. Multireligious Underst. 8, 323–330.
- Fakhrurozi, J., Qadhli, J.A., 2021. Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan Di Rumah Panggung Ke Film Pendek Angkon. Deiksis J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. 8, 31. <https://doi.org/10.33603/Dj.V8i1.4417>
- Fauziyah,F.Z, Sari,L, Dwigita,P, 2022. Analisis Gaya Bahasa Dan Makna Diksi Puisi “Sajak Malam” Karya Heri Isnaini Dalam Montase Sepilihan Sajak. Protas. J. Bhs. Sastra Budaya Dan Pengajarannya 1, 76–85. <https://doi.org/10.55606/Protasis.V1i1.27>
- Firmadani, F., 2020. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 2.
- Janah, U., 2022. Estetika Alih Wahana Kisah Putri Karang Melenu Ke Bentuk Ukiran Tambak Karang Nungkul.



- Junaidi, J., 2019. Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. Dan Pelatih.* 3, 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Karim, A.A., Faridah, S., 2022. Fordetak: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0.
- Krisna, A.M.P., Qur'ani, H.B., 2021. Kritik Sosial Dalam Puisi “Karangan Bunga” Karya Taufik Ismail. *J. Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bhs. Dan Sastra Indones.* 4, 109. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44480>
- Kriswanto, M., Nanang, B.Z., 2023. Inovasi Diferensiasi Produk Dengan Metode Alih Wahana Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia J. Kaji. Bhs. Sastra Dan Pengajarannya* 6, 43–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>
- Kusnaini, S.H., Pujiastuti, R., 2021. Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual: Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual. *Buana Bastra* 8, 79–88. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol8.no1.a4139>
- Kuzairi, Komalasari, Ida, 2023. Unsur Budaya Masyarakat Banjar Dalam Kumpulan Cerpen “Mambur Datanglah Ke Tubuh Balian” (Pendekatan Antropologi). *Stilistika J. Bhs. Sastra Dan Pengajarannya* 8, 1–9. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2167>
- Lubis, F.W., 2020. Analisis Androgini Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *J. Serunai Bhs. Indones.* 17, 1–6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>
- Malau, D.C, Hartati, Dian, 2022. Analisis Transformasi Novel Marmud Merah Jambu Dengan Film Marmud Merah Jambu Karya Raditya Dika. *J. Onoma Pendidik. Bhs. Dan Sastra* 8, 55–62. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1570>
- Muliyana, Dewi, 2013. Kritik Sosial Dalam Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia.
- Ndari, D.A.W., Setyowati, H., Santoso, E., Aryanto, A., 2022. Analisis Perbandingan Struktural Cerbung Kubur Tanpa Tenger Karya Margareth Widhy Pratiwi Dengan Film Thailand Alone 10, 150–165. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v10i2.53816>
- Nurhasanah, E., 2022. Kajian Alih Wahana Cerita “Kedai Kopi Odyssey” Karya Leopold A. Surya Indrawan Menjadi Naskah Drama. *Diglosia J. Kaji. Bhs. Sastra Dan Pengajarannya* 5, 175–194. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.355>
- Pamusuk, E., N.D. Novel Dan Film.
- Praharwati, D.W., Romadhon, S., 2017. Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana. *Bul. Al-Turas* 23, 267–285. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5756>



- Putra, A.W., 2023. Model Alih Wahana Puisi Berjalan Ke Arahmu Karya Yana S. Atmawiharja Ke Dalam Bentuk Seni Pertunjukan Multimedia 7, 101–117. [Http://Dx.Doi.Org/10.25157/Literasi.V7i1.9592](http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v7i1.9592)
- Rejeki, R., Adnan, M.F., Siregar, P.S., 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. J. Basicedu 4, 337–343. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i2.351](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351)
- Rochmah, N.L., 2022. Alih Wahana Cerpen Menjadi Sandiwara Siniar Sebagai Bentuk Inovasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen 2, 38–48.
- Siregar, A.I.S., Khairunnisa, K., Hardiyanti, S., Halawa, W., Simatupang, G., 2022. Mengatasi Kurangnya Minat Membaca Anak Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran. J. Usia Dini 8, 82. [Https://Doi.Org/10.24114/Jud.V8i2.41470](https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41470)
- Sufanti, Main, Santoso, J., Fatimah, N., Pratiwi, D.R.P., 2017. Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori Dan Praktik.
- Sufanti, Main, Wahyudi, A.B, Pratiwi, D.R, Fatimah, Nuraini, Cahyati, J.N, 2023. Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Muhammadiyah University Press.
- Sukarto, K.A., 2019. Kritik Sastra Dan Implementasi Pengajaran. Pujangga 4, 19. [Https://Doi.Org/10.47313/Pujangga.V4i1.497](https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.497)
- Wahyuningsih, S., Satriani, D., 2019. Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekik) 8, 195–205. [Https://Doi.Org/10.46367/Iqtishaduna.V8i2.172](https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172)
- Wijanarti, T., 2019. Masyarakat Dayak Dan Alam: Sebuah Pembacaan Ekokritik Sastra Terhadap Cerita Pendek “Menari Di Puncak Beringin” Karya Budi Dayak Kurniawan. Undas J. Has. Penelit. Bhs. Dan Sastra 15, 135. [Https://Doi.Org/10.26499/Und.V15i2.1747](https://doi.org/10.26499/und.v15i2.1747)
- Wulandari, A.S, 2022. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman. J. Pendidik. Mipa 12, 682–689. [Https://Doi.Org/10.37630/Jpm.V12i3.620](https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620)
- Yudono, K.D.A., Daya, P.P, 2023. Alih Wahana Cerpen “Sambutan Di Pemakaman Ayah” Karya Jujur Prananto Menjadi Naskah Drama 18. [Https://10.23887/18i01.61131](https://doi.org/10.23887/18i01.61131)